

Pelatihan *Farm Record* di Kelompok Tani Oelkunu, Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU

Marsianus Falo^{*1}, Ody Wolfrid Matoneng², Melkisedik Bukifan³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor

*e-mail: falomarsianus@yahoo.com¹, odymatoneng@unimor.ac.id², melkibukifan@gmail.com³

Received: 19.12.2022	Revised: 29.12.2022	Accepted: 12.01.2023	Available online: 16.01.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The rapid development of science and technology also provides new challenges to the process of assisting farmer groups, namely the change in the model for forming conventional farmer groups to become participatory. Activities in farmer groups usually depend on the type of business or elements of the agribusiness subsystem such as procuring production facilities, marketing, post-harvest, processing of crops and so on. Strengthening the capacity of farmer groups, increasing participatory communication, and farming analysis are the most important things in farmer groups for the realization of group welfare. Therefore, the level of participatory communication in groups is also a fundamental thing as a group strength. As a means of gathering various kinds of individual characteristics, farmer groups have challenges that must be faced, especially communication within groups. Good cooperation within the group is expected to obtain a number of problem-solving procedures in the analysis of farmer groups through analysis of the needs of acceptance and expenditure of farmer groups. The objective of this service is the group's ability to develop work programs and analysis of the farming group of Oelkunu farmers in Sallu Village through farm records and aims to be a positive motivation for further development of farmer group businesses in the realm of increasing the welfare of farmer group members. The stages in this activity are material delivery, FGD (Forum Group Discussion), training and mentoring. The material presented included (1) providing material on strengthening the capacity of farmer groups in a good and appropriate manner, Increasing Participatory Communication of Farmer Groups, models of farming analysis or recording of farming of cultivated agricultural commodities, all training participants successfully completed the mentoring task in the form of making farmer group work programs Oelkunu, and making farming analysis carried out by farmers. The location of the activity was in Sallu Village, West Miomaffo District, North Central Timor Regency, NTT Province with 50 farmers participating. The result of this farm record training is that farmers as training participants successfully complete training and mentoring assignments in the form of making farmer group work programs and making farming analysis.*

Keywords: *Farm Record, Farmer Group Capacity, Participatory Communication*

Abstrak: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat turut memberikan tantangan baru pada proses pendampingan kelompok tani yaitu terjadinya perubahan model pembentukan kelompok tani konvensional menjadi partisipatif. Kegiatan dalam kelompok tani biasanya tergantung dari jenis usaha atau unsur-unsur sub sistem agribisnis seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pasca panen, pengolahan hasil panen dan sebagainya. Penguatan kapasitas kelompok tani, peningkatan komunikasi partisipatif, dan analisis usaha tani menjadi hal yang paling berpengaruh penting dalam kelompok tani demi terwujudnya kesejahteraan kelompok. Oleh karena itu, tingkat komunikasi yang bersifat partisipatif dalam berkelompok juga merupakan hal mendasar sebagai kekuatan kelompok. Sebagai sarana berkumpulnya berbagai macam karakteristik individu, kelompok tani memiliki tantangan yang harus dihadapi terutama komunikasi dalam kelompok. Kerjasama yang baik dalam kelompok diharapkan memperoleh sejumlah penyelesaian masalah pada prosedur analisis kelompok tani melalui analisis kebutuhan penerimaan dan pengeluaran kelompok tani. Wujud sasaran pengabdian ini ialah kemampuan kelompok dalam pembuatan program kerja, dan analisis usahatani kelompok tani Oelkunu di Desa Sallu melalui farm record serta bertujuan menjadi motivasi positif bagi pengembangan usaha kelompok tani lebih lanjut dalam ranah peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani. Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi, FGD (Forum Group Discussion), pelatihan dan pendampingan. Materi yang disampaikan meliputi (1) pemberian materi tentang penguatan kapasitas kelompok tani secara baik dan tepat, Peningkatan Komunikasi Partisipatif Kelompok Tani, model analisis usahatani atau pencatatan usahatani dari komoditi pertanian yang diusahakan, seluruh peserta pelatihan berhasil menyelesaikan tugas pendampingan berupa pembuatan program kerja kelompok tani Oelkunu, dan pembuatan analisis usahatani yang dilakukan oleh petani. Lokasi kegiatan di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi NTT dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang petani. Hasil dari pelatihan farm record ini adalah petani selaku peserta pelatihan berhasil menyelesaikan tugas pelatihan dan pendampingan berupa pembuatan program kerja kelompok tani dan pembuatan analisis usahatani.

Kata Kunci: Farm Record, Kapasitas Kelompok Tani, Komunikasi Partisipasi

1. PENDAHULUAN

Kelembagaan petani di Desa Sallu merupakan salah satu faktor yang perlu dicermati dan perlu mendapatkan prioritas berkaitan dengan upaya meningkatkan usaha tani di lahan pertaniannya. Wijaya et al (2020) memberikan pengertian yang lebih luas bahwa kelembagaan mengandung dua pengertian, yaitu: 1) hubungan timbal balik atau interaksi yang berulang-ulang dan membentuk reaksi sosial yang persisten; dan 2) suatu kejadian yang mempengaruhi secara nyata tindakan atau cara berpikir suatu individu/masyarakat. Pengertian kelembagaan yang secara operasional dalam sistem usahatani (SUT) adalah kelembagaan formal dan norma-norma yang berkaitan dengan semua tahapan kegiatan dalam SUT, mulai dari persiapan lahan sampai pemasaran hasil.

Kelompok tani adalah salah satu bentuk kelembagaan yang terdiri dari kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Maulana (2019), kelompok tani adalah kumpulan petani yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

Masyarakat Desa Sallu, mengenal kegiatan usaha tani secara gotong royong yang sudah berkembang secara turun temurun yang lambat laun semakin menurun akibat perkembangan teknologi yang semakin maju dan tidak tertata secara baik. Memang masyarakat Desa Sallu pada tahun 2000 sudah terbentuk 7 kelompok tani namun kelompok – kelompok tani tersebut saat ini hanya 2 kelompok tani yang aktif, dan yang 5 kelompok tani lainnya mati suri akibat salah pengelolaan dalam anggota kelompok tani itu sendiri serta kurang memahami pentingnya berkelompok tani untuk menciptakan kemandirian dalam berusaha tani. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sadjad (2010) dalam Nuryanti et al, (2011) bahwa pembentukan kelompok tani merupakan perwujudan dari pertanian terkonsolidasi (*consolidated agriculture*), sehingga dapat memproduksi secara optimal dan efisien apabila ditatakelola dengan baik dan benar.

Masyarakat Desa Sallu, akhir-akhir ini masih trauma dalam berkelompok tani akibat pengalaman yang telah dilalui sehingga dalam upaya membentuk sebuah kelompok tani diperlukan sentuhan-sentuhan pembinaan pengembalian kesadaran sehingga penting berkelompok tani yang tidak hanya berkelompok tani karena ingin mendapatkan bantuan tetapi lebih dari itu untuk secara berkelanjutan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama sehingga diarahkan untuk diberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Riani et al, (2021) bahwa kelompok tani menjadi wadah organisasi dan wadah bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sebagai masyarakat tani, sebab permasalahan dalam berusaha tani dilakukan oleh kelompok secara bersama.

Pemilihan kegiatan pelatihan kepada kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan komunikasi, kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat menjadi faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani. Sejalan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ dalam MAULANA (2019), bahwa kelompok tani memiliki peran dan fungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok.

Berdasarkan hasil analisis situasi maka perlu adanya perhatian untuk dapat meningkatkan

pemahaman petani terhadap kehidupan berkelompok tani dan secara bersama menganalisis kebutuhan kelompok tani sebagai peningkatan kemampuan kelompok. Atas dasar pertimbangan hal tersebut maka kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi sasaran penerima manfaat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 04 – 31 Agustus 2022 dengan pesertanya adalah petani kelompok tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Provinsi NTT sebanyak 50 orang. Rangkaian kegiatan berupa Penyampaian materi, FGD (Forum Group Discussion), pelatihan dan pendampingan analisis usahatani. Kegiatan FGD dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, persiapan, pelatihan dan pendampingan. Tujuan diadakannya kegiatan persiapan ini adalah untuk melakukan koordinasi dengan mitra pengabdian sehingga diperoleh jadwal kegiatan yang disesuaikan antara kedua pihak agar kegiatan pengabdian bisa terselenggara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada petani. Adapun instruktur pelatihan adalah : Dr. Marsianus Falo, S.P.,M.Si; Melkianus Bukifan, S.P.,M.Si, Ody Wolfrid Matoneng, S.P.,M.Si dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor. Pada tahap pendampingan, tim melakukan pendampingan kepada para petani dalam membuat analisis usahatani dari komoditi pertanian yang diusahakan. Materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini adalah: 1. Penguatan kapasitas kelompok tani, 2. Peningkatan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani, dan 3. Pelatihan analisis usahatani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Farm Record pada kelompok tani Oelkunu dibagi atas tiga tahapan yakni (1) Penguatan kapasitas dan kemampuan kelompok tani, (2) Penguatan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani, dan (3) Pelatihan analisis usaha tani. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pembagian tugas untuk masing masing individu petani melakukan analisis usahatani sesuai komoditi yang diusahakan, demikian juga dalam tim pengabdian guna kegiatan pengabdian berjalan lancar dan sesuai dengan rencana awal.

Tahap pertama adalah tahap persiapan yang dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2022. Pada tahap ini dimulai dengan Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang diketuai oleh Dr. Marsianus Falo, S.P.,M.Si; dan anggota: Melkisedek Bukifan, S.P.,M.Si, Ody Wolfrid Matoneng, S.P.,M.Si melakukan koordinasi Pelaksanaan PKM kegiatan Pelatihan Farm Record di kelompok tani oelkunu, Desa Sallu, Kecamatan Miomaffo Barat, dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra yaitu ketua kelompok tani serta para anggota kelompok tani oelkunu Desa Sallu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dalam kegiatan persiapan dilakukan diskusi pembahasan antara tim pengabdian dengan mitra yaitu pihak Kelompok Tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU mengenai waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang disesuaikan dengan jadwal antara kedua belah pihak. Selanjutnya tim menentukan tempat pelaksanaan kegiatan dan melaksanakan pemetaan tentang kondisi lapangan yang kemudian hasil dari identifikasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan materi yang dipilih dalam proses pelatihan. Dalam proses identifikasi tersebut kemudian ditentukan rumusan materi yang akan disampaikan berupa: 1. Penguatan kapasitas dan kemampuan kelompok tani, (2) Penguatan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani, dan (3) Pelatihan analisis usaha tani.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 di Saung Kelompok Tani Oelkunu. Kegiatan ini diawali dengan pengantar oleh moderator, pembukaan oleh ketua tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu oleh Dr. Marsianus Falo, S.P.,M.Si; dan didampingi oleh anggotaa: Melkisedek Bukifan, S.P.,M.Si, Ody Wolfrid Matoneng, S.P.,M.Si beserta perwakilan ketua Kelompok Tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan farm record di kelompok tani Oelkunu

Setelah prosesi pembukaan dilanjutkan penyampaian tiga materi yaitu; yang **pertama** adalah materi tentang Penguatan Kapasitas Kelompok Tani yang disampaikan oleh Dr. Marsianus Falo, S.P.M.Si. Namun sebelum sesi materi pertama dimulai dilakukan quis awal untuk mengetahui sejauhmana pemahaman petani terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Hasil quis menunjukkan bahwa petani belum cukup memahami materi-materi yang akan disampaikan. Hal ini diketahui dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 35. Selanjutnya disampaikan materi pertama yang bertujuan memberikan pendalaman materi kepada bapak ibu anggota kelompok tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat terkait penguasaan diri anggota kelompok tani dalam memahami dan mengetahui baik dan buruknya dalam hidup berkelompok tani yang baik dan tepat untuk diterapkan dalam proses kegiatan berkelompok tani sehingga dengan bertambahnya penguasaan anggota kelompok tani terhadap nilai-nilai positif dan negative berkelompok tani akan mengantarkan petani dapat menentukan penggunaan wadah kelompok tani yang tepat dan sesuai dalam penerapan di lapangan sehingga dengan begitu nantinya tujuan dalam berkelompok tani akan dapat dicapai.



Gambar 2. Materi penguatan kapasitas dan kemampuan kelompok tani

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dijelaskan bahwa Kelompok tani Oelkunu merupakan salah satu kelompok paling berhasil dari 8 kelompok tani lainnya di Desa Sallu yang masih aktif. Mata pencaharian utama dari anggota kelompok tani yakni pertanian khususnya sayuran dan pembibitan. Seluruh anggota kelompok tani merupakan keturunan asli Miomaffo dan berkecimpung dalam kelompok tani sejak tahun 2016 namun hingga saat ini masih berada dalam kelas pemula. Hasil dari pemberian materi ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Oelkunu antusias mendengarkan dan memberikan pertanyaan kepada pemberi materi. Diharapkan kelompok tani ini ke depan tetap memupuk diri dalam kebersamaan dan rukun serta penuh toleransi. Setelah dilakukan pemberian materi ini, kemudian dilakukan pemberian materi kedua.

Pemberian materi tersebut pada dasarnya menjadi motivasi yang dapat menggugah hati kelompok tani Oelkunu dan berdampak pada semangat kerja serta proses peningkatan kemampuan anggota-anggota kelompok tani khususnya dalam penyampaian materi penguatan kapasitas kelompok tani. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Munir (2001), dalam Effendy & Apriani (2018), yang mengatakan bahwa motivasi merupakan proses yang terjadi dalam diri yang kemudian menciptakan tujuan dan memberikan energy bagi perilaku seseorang.

Setelah sesi yang pertama selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi yang kedua yaitu peningkatan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani yang disampaikan oleh Ody wolfrat Matoneng, S.P.,M.Si. Penyampaian materi kedua ini dilatarbelakangi oleh adanya anggota kelompok tani diajak untuk menerapkan kebersamaan mulai dari perencanaan ide, pelaksanaan, pengontrolan serta evaluasi secara partisipatif sehingga diharapkan sosialisasi dan penyuluhan ini mampu meningkatkan perilaku antusiasme serta peduli akan kebersamaan. Penguatan materi tentang partisipasi dalam berkelompok tani menjadi dasar, dimana partisipasi harus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengontrolan dan evaluasi yang diwujudkan dalam komunikasi yang bersifat partisipatif. Sejalan yang disampaikan oleh Zolfaghari (2009), dalam penelitian Sulistiani *et al.* (2017), bahwa partisipasi memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Materi penguatan komunikasi partisipatif kelompok tani

Hasil pemberian materi ini dilanjutkan dengan pemberian quis berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kualitatif. Hasil pertanyaan-pertanyaan kualitatif diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi sedangkan pertanyaan-pertanyaan kuantitatif diinterpretasikan dalam bentuk tabel catatan analisis usahatani sehingga dapat diketahui kondisi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan farm record di kelompok tani oelkunu seperti sebelum pemberian materi nilai rata-rata 35 setelah pemberian materi rata-rata nilai yang dicapai 86. Setelah pemberian materi tentang peningkatan komunikasi partisipatif kelompok tani dilanjutkan dengan penyampaian materi ketiga terkait pelatihan analisis usahatani dan pencatatan usahatani

yang disampaikan oleh Melkisedek Bukifan, S.P.,M.Si. Pemilihan materi ini telah disesuaikan dengan kebutuhan petani kelompok tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU. Penyampaian materi ini dimaksudkan sebagai pendalaman kepada petani yang selama ini berusaha tanpa pencatatan untuk memulai melakukan pencatatan setiap komoditi pertanian yang diusahakan sehingga mengetahui biaya-biaya yang patut diperhitungkan dan untung atau ruginya dari usahatani yang dijalankan serta upaya-upaya perbaikan pada tahap berikutnya.



Gambar 4. Demonstrasi dan pelatihan farm record kepada kelompok tani Oelkunu

Pemberian materi ketiga tentang pencatatan dan analisis usahatani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota-anggota kelompok tani Oelkunu dalam merencanakan usahatani dengan baik dan tepat guna. Pelatihan diberikan sesuai kebutuhan kelompok, dimana memberikan contoh serta pelatihan analisis usahatani terhadap komoditas-komoditas yang digeluti selama ini. Makna pelatihan materi analisis usahatani adalah menekan pencatatan pengeluaran dan pemasukan sehingga mampu menekan biaya yang tidak diperlukan. Di akhir sesi materi ketiga peserta (petani), dilakukan quis akhir untuk mengetahui sejauhmana pemahaman petani terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Hasil quis menunjukkan bahwa petani memahami materi-materi yang telah disampaikan. Hal ini diketahui dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 86. Dengan demikian, materi-materi yang telah disampaikan memberikan motivasi kepada petani dan petani begitu antusias memperhatikan penyampaian materi oleh pemberi materi sehingga memberikan hasil dengan memuaskan.

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan, tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022 dengan peserta pendampingan yaitu petani kelompok tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU yang telah mengikuti penyampaian tiga materi sebelumnya. Pada tahap pendampingan peserta dibimbing untuk praktik secara langsung dalam pembuatan program kerja kelompok dan praktek analisa usahatani.

Pada prosesi pendampingan menggunakan metode FGD (*Forum Group Discussion*) yaitu peserta terlebih dahulu dibagi tugas pembuatan program kerja kelompok dan tugas analisis usahatani dari komoditi-komoditi usahatani yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penyampain tutorial. Selama kegiatan berlangsung peserta dipersilahkan untuk bertanya apabila terdapat kendala ataupun kesulitan. Proses pendampingan berjalan selama 4 jam dari pukul 8.00 - 12.00 WIB adapun setelah proses pendampingan di akhir acara tim melakukan monitoring terhadap hasil pembuatan program kerja dan hasil analisis usahatani. Output akhir dalam program pengabdian ini yaitu guna tersusunya program kerja kelompok tani Oelkunu dan analisis usahatani dari komoditi pertanian yang dilakukan oleh petani kelompok tani Oelkunu.



Gambar 5. Kegiatan pendampingan PKM pelatihan farm record di kelompok tani Oelkunu.

Pendampingan dilakukan dengan meninjau langsung hasil kerja catatan usahatani dari masing-masing anggota kelompok tani oelkunu yang akan dilaksanakan oleh Tim PKM Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor. Kegiatan PKM ini telah mengubah perilaku anggota kelompok tani oelkunu Desa Sallu untuk mengurangi kebiasaan tidak membuat catatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk mendorong anggota kelompok tani Desa Sallu sebagai kelompok model di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat bagi Universitas Timor dalam implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor dalam pelatihan Farm Record di Kelompok Tani Oelkunu Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara diantaranya adalah: (1) peserta pelatihan disampaikan materi tentang penguatan kapasitas kelompok tani secara baik dan tepat oleh Bapak Dr. Marsianus Falo, S.P.,M.Si, (2) peserta disampaikan materi Penguatan Komunikasi Partisipatif Kelompok Tani oleh Bapak Ody Wolfrid Matoneng, S.P.,M.Si, (3) peserta disampaikan materi tentang model analisis usahatani atau pencatatan usahatani dari komoditi pertanian yang diusahakan, oleh bapak Melkisedek Bukifan, S.P.,M.Si, 4)seluruh peserta pelatihan berhasil menyelesaikan tugas pendampingan berupa pembuatan program kerja kelompok tani Oelkunu, dan pembuatan analisis usahatani yang dilakukan oleh petani. Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta pelatihan masih antusias menanyakan tentang model berkelompok tani dan analisis usahatani melalui telepon seluler. Output pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu anggota kelompok tani dapat membuat program kerja, dan analisis usahatani dari komoditi pertanian yang masing-masing petani usahakan. Saran pada kegiatan pengabdian ini supaya seluruh

aspek mulai dari peserta, pemateri ataupun pelaksana PKM senantiasa dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dalam pengelolaan kelompok tani dan pencatatan setiap usahatani yang dilakukan. Keberlanjutan dalam program PKM ini perlu dipikirkan jalan keluarnya agar pembelajaran petani tetap berlangsung maksimal, menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- MAULANA, A. R. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Temabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. *Carbohydrate Polymers*, 6 (1), 5–10.
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- Riani, R., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Agrifo*, 6(1), 25.
- Sulistiani, Sumardjo, Purnaningsih, G. (2017). PERAN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN ENERGI SOSIAL MASYARAKAT DI PAPUA. *PIKOM*, 18(1).
- Wijaya, B., Fauzi, H., & Hafizianor, H. (2020). Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1), 62–74.